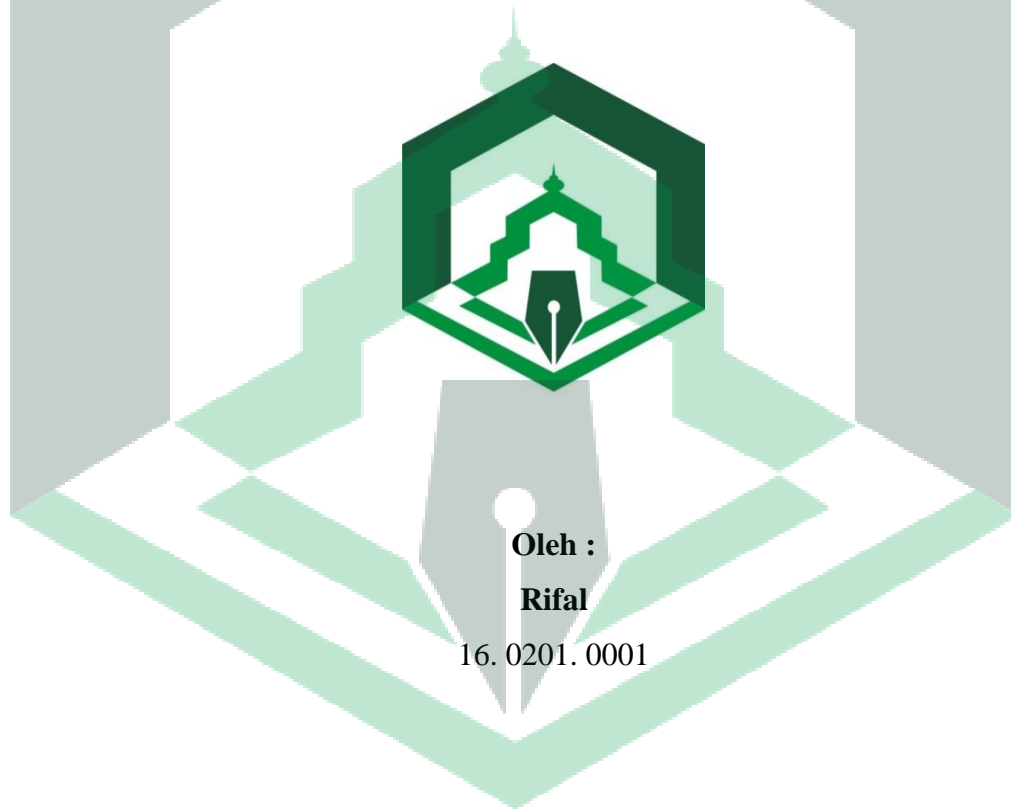


**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA MALANGKE**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

Rifal

16. 0201. 0001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA MALANGKE**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

Rifal

16. 0201. 0001

Pembimbing:

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rifal

NIM : 16.0201.0001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,2021

Yang membuat pernyataan,



Rifal

NIM. 16.0201.0001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Malangke yang ditulis oleh Rifal Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0001, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 2 Agustus 2023 M. bertepatan dengan 15 Muharram 1445 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 25 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 21903 1 007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin

dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِيمُ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *A'ly*)
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *A'rabiyy* atau *'Arabiyy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf

لما (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *a'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia
- Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ

billāh *Dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, Diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = Subhanahu Wa Ta'ala

Saw. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

As = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

Sm = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Maidah/5:87

Hr = Hadits Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	i
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR AYAT.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian.....	5
D. ManfaatPenelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. PenelitianTerdahulu Yang Relevan.....	7
B. Peran Orang Tua.....	10
1. Pengertian Orang Tua.....	10
2. TanggunJawab Orang TuaTerhadapAnak.....	15
3. Hambatan Orang Tua	20
4. MotivasiBelajar	21
5. FungsiMotivasiBelajar.....	23
6. Faktor Yang MempengaruhiMotivasiBelajar.....	26
7. Pandemi Covid-19.....	30
C. KerangkaPikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. LokasiPenelitian	40
C. Sumber Data	40
D. TeknikPengumpulan Data	41
E. TeknikPengelolaan Data Dan analisis Data	42

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data	45
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	68
DAFATAR PUSTAKA	69



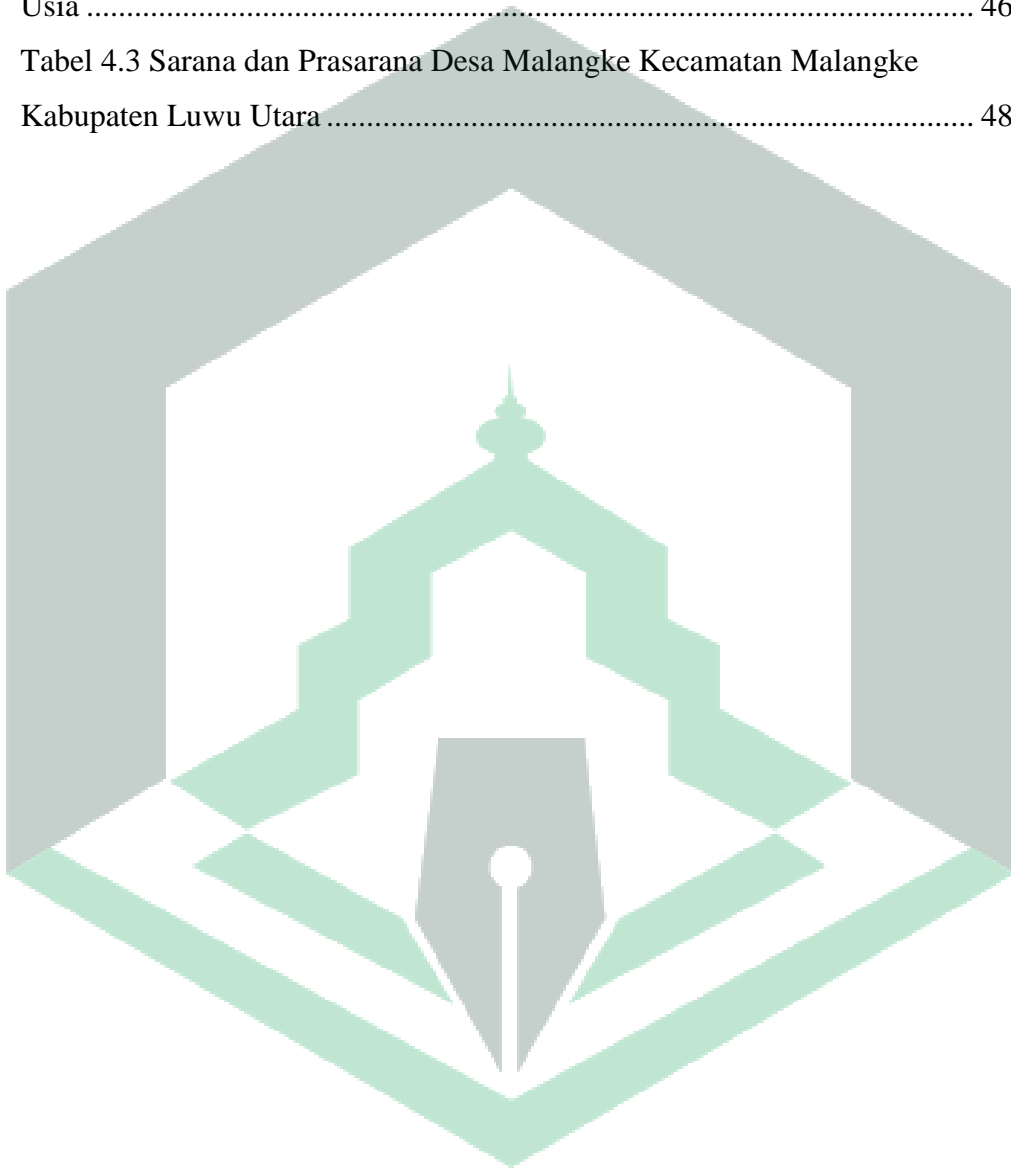
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Luqman ayat 13-14.....	33
Kutipan Ayat Q.S. Tharim	35



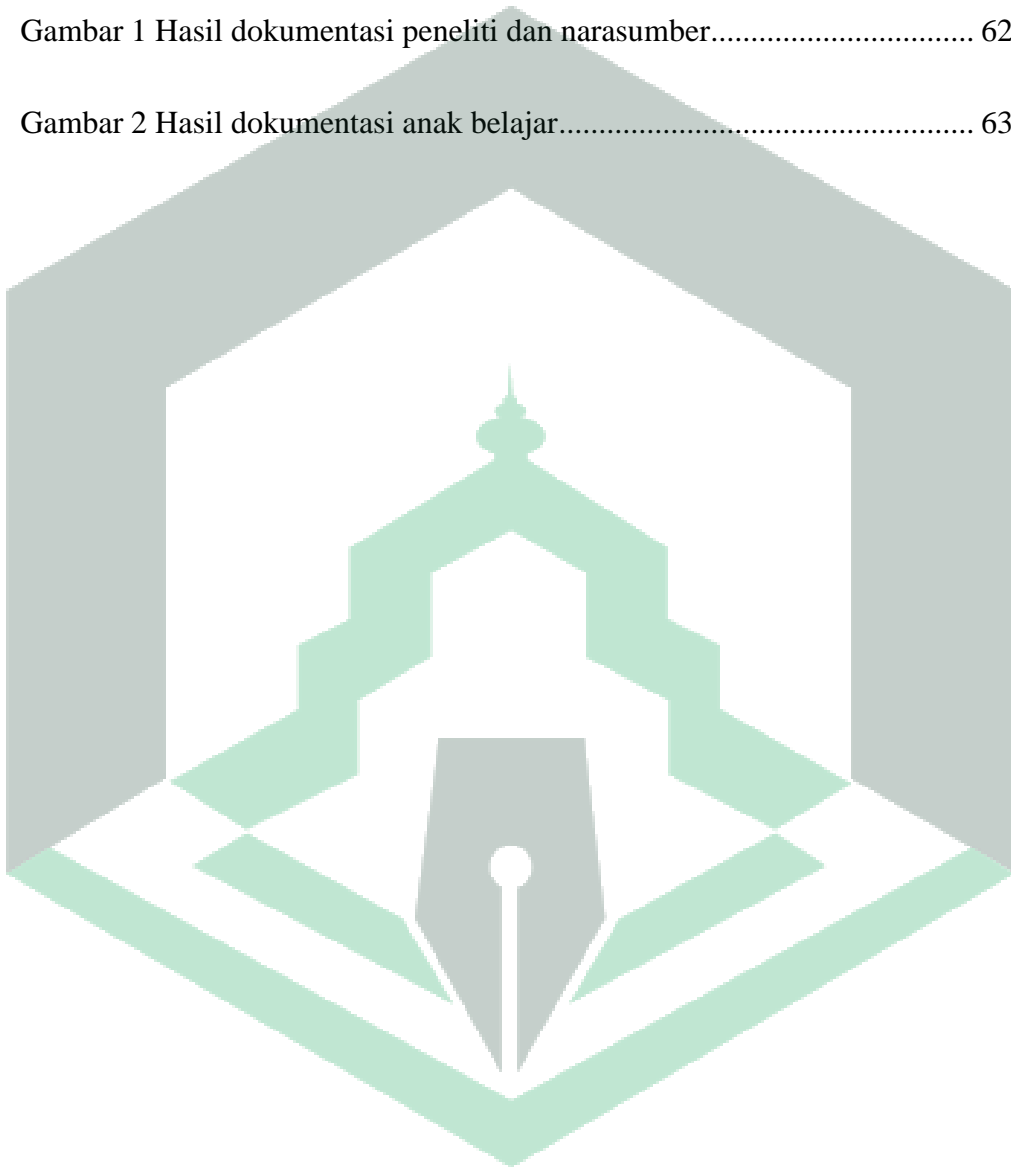
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan Terdahulu	8
Tabel 4.1 Jumlah Jiwa Penduduk Setiap Dusun di Desa Malangke	45
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Malangke Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Desa Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil dokumentasi sesama tetangga.....	60
Gambar 2 Hasil dokumentasi beribadah	61
Gambar 1 Hasil dokumentasi peneliti dan narasumber.....	62
Gambar 2 Hasil dokumentasi anak belajar.....	63



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan Judul "**Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak DiMasa Pandemi Covid 19 Di Desa Malangke**" setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawatan Salam kepada Nabi Muhammad saw, Kepada keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr, Abbas Langaji.M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S,Ag.,M.Pd. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr, Masruddin,M.Hum selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan,dan Dr.Mustaming, M. Hi selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S. S., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj Nursaeni, M. Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M. Si. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., selaku Ketua Prodi Pai dan Hasriadi, S.Pd., M.pd. Dr. Hj.St.Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik, sekaligus Pembimbing I dan Makmur S,Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II dan Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag selaku penguji I, Arifuddin, S.Pd., M.Pd selaku penguji II beserta seluruh Staf pegawai IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen serta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan penyusunan skripsi ini.
5. Terkhusus kepada orang tua tercinta ayahanda Awaluddin dan Ibu Kasmawati yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat takkenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, terima kasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakanku. Terima kasih atas tetesan keringat demi menafkahkanmu, terima kasih atas segala yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini.
6. Kepada komandan-komandan banser dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang selama ini membantu dan mendoakanku-mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nyakelak.

Palopo 13 July 2023

Penulis

Rifal

Nim 16 0201 0001

ABSTRAK

Rifal, 2022, “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Malangke”, Program Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Pembimbing (II) Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I.

Kata Kunci : Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.

Skripsi ini membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Malangke. Tujuan Penelitian 1.) Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi covid 19 di desa malangke. 2) Apakah hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi covid 19 di desa malangke. 3) Apakah solusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi covid 19 di desa malangke. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis, maka penulis menggunakan metode deskriptif lapangan untuk memperkuat landasa teori, sebagai metode mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui observasi, interview dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengentahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi covid 19 di desa malangke kecamatan malangke, peran orang tua untuk aktif secara maksimal dalam pembelajaran dari rumah memastikan anak selalu belajar daring dengan aman dan memberikan motivasi kepada anak agar giat belajar di masa pandemi covid 19 selalu suport dan kasih sayang.selain berdampak positif juga negatif terhadap perkembangan anak. Dalam melakukan pembelajaran dirumah. Berikan ruang kepada anak untuk fokus seperti mematikan televisi atau lainnya peran orang tua tercerming selama masa pandemi covid 19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi , dan dokumentasi bahwa peran yang dilakukan orang dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi covid 19 yaitu orang tua sebagai panutan,orang tua sebagai fasilitator anak dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang tepat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, hukuman,. Berdasrkan analisis data yang disimpulkan dan dipahami bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dan observasi bahwa peran orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di Desa Malangke Kecamatan Malangke.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran orang tua diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap terdiam diri di rumah. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif diterapkan namun berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah. Seorang ayah dan ibu berkawajiban mendidik ,mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak. anak adalah amanat tuhan yang di bebaskan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara dan menyampaikan amanat tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah swt, keluarga, masyarakat, dan bangsa.¹ Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan.

Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidik yang dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial.

¹ Hening Hangesty Anugrraga, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Usia 6-12 (Studi Pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang), " *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2019

Pendidikan tidak boleh ²hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik.

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensial efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang berikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi.³

dalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua dituntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi

² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 76.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 242

belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya banyak yang motivasi belajar rendah, akan rendah pula prestasi. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil diperoleh.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak.⁴

Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar lebih banyak. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

⁴ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta:Cipta, 2013),80.

Berdasarkan survey di desa Malangke, diketahui bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai, selain anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton disaat jam belajar, bermain hp dan bermain dengan teman-temannya.

Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anaknya bermain gadget yang membuat anak menjadi ketergantungan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di desa Malangke diperoleh informasi bahwa orang tua yang kurang memahami kondisi anak. Sehingga orang tua perlu adanya kegiatan seperti mengevaluasi kondisi anak, membuat jadwal belajar anak, pemberian fasilitas, dan mengurangi pemberian gadget kepada anak.

Merujuk dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di lingkungan desa Malangke mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Malangke.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi covid 19 di desa Malangke?
2. Apakah hambatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi covid 19 di desa Malangke?
3. Apakah solusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi covid 19 di desa Malangke?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
3. Untuk mengetahui solusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua di desa Malangke sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik yang baik.

1. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi:
 - a. Bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik.
 - b. Motivasi bagi anak untuk selalu meningkatkan keaktifan pengetahuan dan keterampilan belajar mengajar anak di desa Malangke.
2. Secara teoritik penelitian diharapkan dapat berguna bagi orang tua di desa Malangke sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik yang baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan Terdahulu

Penelitian mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat menentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitian dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa yang ada sebelumnya⁵.

1. Melita Sari (2017) Mahasiswa staink Jurai Siwo Metro dengan judul Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di dusun III Srimulyono Timur Kampung dalam Sinar Bantaen Kecamatan Bekri yaitu menjelaskan tentang pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidik yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan.

⁵ Zuhairi, Ida Umami, dkk, *Pedoman Penulisan karya ilmiah (Jakarta:Rajawali Press, 2016)*.

2. Arif Budi Siswanto (2014) Mahasiswa STAIN Jurai Siwo metro dengan judul Peran Orang tua Terhadap Ahlak Anak dalam Perseptik Pendidikan Islam Di desa Ogan Lima Kacamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara yaitu menjelaskan tentang orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan mendidik anak agar selalu berahlak baik.

3. Virda Aulia Putri Maharani mahasiswi STKIP dengan judul Skriipsi Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Daring Pada Anak Di Tingkat SD. yaitu menjelaskan tujuan orang tua tentang pendidikan anak-anak belajar. Penelitian ini dimotivasi oleh fakta yang saat ini terjadi di kalangan anak SD dengan melakukan pembelajaran sistem daring secara berulang-ulang yang dilakukan anak-anak dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga dapat mempengaruhi nilai hasil belajar selama melakukan kegiatan pembelajaran.⁶

NO	NAMA	JUDUL	METODE	HASIL
1	Melita Sari	Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri. (2017)	Metode Penelitian Kualitatif Penelitian ini dilakukan terhadap data primer melalui wawancara dan sekunder yang didapatkan berbagai sumber tidak langsung dan juga melakukan observasi	Lingkungan yang pertama karena sebagai besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak

⁶ Rasyad, A. *Perilaku Orang Tua Menumbuhkan Kemandirian Sosial Di Sekolah Melalui Prteksi Orang tua, Jurna Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan.*

			ke tengah masyarakat agar mendapat obyek sesuai penelitian.	diterima oleh anak dalam keluarga.
2	Arif Budi Siswanto	Peran Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perseptif Pendidikan Islam di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara (2014)	Metode Penelitian Kualitatif Penelitian ini di lakukan terhadap Data primer melalui wawancara dan sekunder yang di dapatkan berbagi langsung dan juga melakukan observasi di tengah-tengah masyarakat.	Peran orang tua sebagai pendidik, pemeliharaan, perlindungan, dan prmbagian sudah berjalan cukup baik,kendati dalam kondisi tertentu orang tua tidak dapat memberikan pendidikan secara langsung, namun ada upaya lain yang dilakukan orang tua, seperti memasukan anak TPA dan sekolah agama agar anak mendapat pendidikan agama dengan baik.
3	. Virda Aulia Putri Maharani	Peran orang tua dalam memotivasi dan hasil belajar daring pada anak tingkat SD (2017)	Metode penelitian kualitati Penelitian ini dilakukan terhadap data primer melalui wawancara dan	Menjelaskan tujuan orang tua tentang pendidikan anak-anak belajar. Penelitian ini

			sekunder yang didapat melalui berbagai sumber tidak langsung dan juga melakukan observasi.	dimotivasi oleh fakta yang saat ini terjadi di kalangan anak SD dengan melakukan pembelajaran sistem daring secara berulang-ulang yang dilakukan anak-anak dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi nilai hasil belajar selama melakukan kegiatan pembelajaran.
--	--	--	--	--

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian orang tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak –anak mereka karena dari mereka,paling dekat denganya, baik secara fisik maupun psikis.⁷ Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasa pertama bagi karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Menurut

pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek saudara dan anggota keluarga besar.

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁸

⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, bagaimana Sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap Hormat dan tanggung jawab* (Jakarta: Bumi Aksara 2012)

Sehingga penanaman sikap dan nilai hidup yang diberikan kepada anak dapat memunculkan pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak.⁹

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar sianak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, disamping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisplina, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain: memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal menjadi permasalahan anak, memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya. Dengan peran

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan VIII* (Jakarta:Rineka cipta, 2013)

orang tua tersebut menunjukkan kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah dapat terus belajar anak disekolah dapat terus meningkat, seiring dengan bertambahnya usia dan daya nalar anak¹⁰.

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang di tekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua dalah memberikana masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbinganbelajar ketika hal itu di rasakan perlu bagi anak.¹¹

Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya.

Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah

¹⁰ Purwanto, ' Motivasi Belajar Dalam pendidikan islam,' Jurnal At-Tadjudid (juli 2013)

¹¹ Nainum Naim, *Dasar-dasar Komunikasi pendidikan* (Yokyakarta Ar-Ruzz Media 2011),209

sekarang penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan dalam lingkungan sekitarnya.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya dengan untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.

Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah:

- 1) Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
- 2) Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak.
- 3) Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
- 4) Organistor, yaitu memiliki kemampuan mengelolah kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar.
- 5) Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan keratif dalam belajar.
- 6) Insiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
- 7) Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya. Motivasi yang di berikan berupa:

1) Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya [ada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah.

2) Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah di gunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.

3) Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam anak.¹²

Hal ini dimaksudkan untuk sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan prestasinya belajarnya.

2. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atau hakanak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anank-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup

¹²Diana Sari, "Peran orang tua dalam memotivasi Belajar siswa, " *jurnal bimbingan dan konseling indonesia: Teori dan aplikasi* 5 (November 2017):

anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipikul oleh orang tua.¹³

Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa. Adanya tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tua.

Orang tua juga harus menemani atau mendampingi si kecil saat belajar, saat mendampingi si kecil belajar, orang tua harus siap memberikan pertolongan dengan membantu kesulitan yang dihadapi anak, mengatasi masalah belajar, memberi dukungan kepada anak dan menjadi teladan bagi anak-anak. Orang tua juga sebaiknya melakukan komunikasi dengan anak sebagai bentuk perhatian kepada anak.

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja yang dilakukan di sekolah. Karena tidak menutup kemungkinan, si anak memiliki masalah dengan teman atau pun guru, atau masalah sosial ketika di sekolah. Dengan seringnya orang tua menanyakan kepada anak tentang kegiatannya di sekolah dapat membangkitkan motivasi belajar si anak, karena ia merasa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya. Tak hanya itu, perlu ibu ingat sebaiknya orang tua tak hanya menekankan motivasi belajar untuk meraih prestasi dalam bidang akademik semata. Peran orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar anak sangat perlu dilakukan mulai dari yang akademik maupun non akademik, jadi jangan hanya

¹³Yaswirman, Hukum Keluarga: *Karakteristik dan Prospek Doktrin Islam dan adat dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau, II* (Jakarta: Rajawali Press, 2013),

mengukur kepintaran anak dari rangking saja. Tapi lihatlah bagaimana ia bersosialisasi dengan orang dan lingkungan sekitar, bagaimana ia mengembangkan ide dan kreavitasnya, gerak tubhnya, dan lain-lain. Motivasi belajar dari orang tua lah yang membuat si anak menjadi lebih percaya diri untuk berprestasi.

Adanya tanggung jawab tersebut harapan, cita-cita, pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka harus rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya.

Orang tua adalah pendidik kondrakti. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh tuhan penciptaberupa naluri orang tua. Karena naluri itulah, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka¹⁴. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya. Maka tak heran jika rasul menekankan tanggung jawab itu kepada orang tua.¹⁵

Rasulullah sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim, betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak mereka.¹⁶ Sehingga untuk mempermudah tanggung jawab

¹⁴ Zakiah Daradjat, Ilmu pendidikan islam

¹⁵ Jalaluddin, Psikologi Agama: Memahami Pelaku dengan Mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi, XVII (jakarta Rajawali press, 2012)

¹⁶ Mangun Budiyanto, Ilmu pendidikan islam(yogyakarta:Ombak, 2013)

tersebut perlu adanya kerjasama antara orang tua dan anak dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama adalah cara terbaik untuk melewati fase pembentukan dengan penuh kesuksesan dan serba positif.¹⁷ Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan tingkah laku sosial anak. Maka kesabaran para orang tua diperlakukan untuk melakukan sebuah perdebatan, diskusi dan dialog yang bising dengan anak-anaknya. Bukan berarti membuang-buang waktu atau menambah beban tapi ini tanggung jawab orang tua untuk membangun kepercayaan timbalbalik di antara kedua belah pihak, dan berarti secara otomatis akan membekali anak dengan pengalaman orang tua yang merupakan penasihat dan penanggung jawab terbaik bagi anak.

Sejak lahir manusia dihadapkan pada tugas menjadi. Individu maupun berfungsi sebagai mandiri dan efektif sebagai pribadi yang sesungguhnya kita harus melalui sejumlah tahap pertumbuhan. Tiap-tiap tahap terkait dengan meningkatkan keterpisaan dengan seorang, yang di barengi dengan menurunnya ketergantungan emosional dan fisik terhadap orang tua. Ketika seorang anak melampaui sebuah tahap perkembangan, keterpisaan dengan orang tua semakin meningkat, sejalan dengan meningkatkan kemandirian anak sebagaimana orang tua harus memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar giat belajar.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak lahir itu dalam keadaan kosong seperti kertas putih yang belum diisi tinta, dan orang tua lah yang mengisi tinta untuk misalnya orang tua mau mengisi tinta itu warna hitam, merah, biru dan lain-

¹⁷ Abdullah Muhammad Abdul Muthi, *Anakku, Ayah & Bunda Sayang kamu* (surabaya: Pustaka Yasir, 2015)

lain. Berikan contoh tauladan yang baik kepada sang anak, anak adalah peniru ulang maka berhati-hatilah orang tua dalam bertingkah laku dan menjalankan kebiasaan, anak belajar berperilaku melalui pengamatan pada perilaku orang tuanya.

Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta pada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, dimata anaknya ayah seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada pekerjaan anaknya, ayah merupakan penolong utama lebih, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Berikan pendidikan yang baik dan layak bagi anak saya yakin semua orang pasti menginginkan yang terbaik pada pendidikan anak dan semua orang tua juga menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh atau sholehah dan berguna bagi orang tua, keluarga masyarakat, berguna bagi nusa dan bangsa. Tentu semua ini membutuhkan pendidikan sejak dini yang baik dan lingkungan yang baik pula, semua ini tentu bagaimana ke dua orang tuanya yang memberikan pengasuhan dengan sebaik-baiknya sejak dia lahir.

Anak dalam perkembangannya selalu terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, maka dari itu orang tua harus mampu memfilter segala hal yang dapat berpengaruh buruk kepada diri anak¹⁸. Namun jangan sekali-kali orang tua

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, VI (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010)

melarang anaknya untuk bermain dengan teman-temannya, karena larangan itu akan membuat anak tidak pandai bergaul dan akan berdampak buruk dalam perkembangan berikutnya. Namun hendaknya orang tua mengarahkan agar anaknya bergaul dengan teman-teman yang mempunyai ahlak yang baik.

3. Hambatan Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami orang tua dalam meningkatkan belajar anak yaitu.

a) Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

b) Kesibukan Orang Tua

Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja di luar rumah. Orang tua harus bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

c) Keadaan Sekitar

Rasa ingin dan tidaknya anak belajar di tentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja,keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar¹⁹

Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Motivasi sebagai faktor pendorng yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut

4. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan²⁰. Motivasi akan mendorong kamu untuk melakukan suatu upaya untuk mewujudkan keinginan.

Berawal dari kata “motif” itu maka motivasi adalah suatu dotrongan dari dalam individu untuk melakukan tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan

¹⁹ Hening Hangesty Anurraga “*peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Usia 6-12 Tahun*”Jurnal visi ilmu pendidikan 7, no. 39 (2019), 7.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011)

yabg di rencanakan. Motivasi disini menjadi suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.²¹

Motivasi merupakan keseluruhan daya pemggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai. Adanya daya penggerak agar anak dapat bergerak sesuai dengan kemampuan dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut.

Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini di laksanakan dalam periode waktu tertentu), presentasi (ketepatannya pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, kueletan, kemampuan, dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target,cita-cita,pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik.²²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanagn suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri

²¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa* (Bndung: Remaja Rosda karya Offset)

²² Hermus Hero Dan Maria Ermalinda Sni “*Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa V di sekolah dasar Inpres Ili getan*” *Jurnal Riset pendidikan dasar* 1,no, 2 (2018).

individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya. Baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan.

Suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga dikehendaki itu tercapai.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran²³. Ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan-hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilan semakin besar. Jadi

²³ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar anak*

motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Memperjelas Tujuan Belajar

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan.

Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁴

Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksana dengan baik, anak akan mengetahui ke arah yang akan di tuju dengan begitu anak akan terus berusaha dengan bersungguh-sungguh.

3) Menentukan Ketekunan Belajar

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena kerukunan dan kerja kerasnya. Belajar sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu

²⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa," *Promosi (Jurnal pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (30 Mei 2015) <https://doi.org/10.24127/ja> v 31. 144.

menguasainya²⁵. Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya²⁶

Pintar bukan jaminan anak sukses tapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntun anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

a. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi yaitu.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengatahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

²⁵ Lukma Sunadi, "Pengaruh motivasi Belajar dan pemanfaatan Fasilitas Belajar, Terhadap Prestasi belajar siswa, *Jurna Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, No,3 (2013).

²⁶ Purwanto, "Motivasi belajar dalam pendidikan islam, " *Jurnal At-Tajdid* 2, no 2 (jili 2013)

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas.

Perlu ditegaskan, berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik²⁷.

Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

²⁷ Jurnal, *pendidikan peserta didik*, <http://doi.org/11,2412/ja> tahun 2015

1. Cita-cita Aspirasi Anak

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak-anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari memicu timbulnya cita-cita dalam kegiatan dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi perkembangan kepribadian.

Melakukan sebuah keinginan yang akan terpuaskan dapat memperbesar suatu kemauan dan semangat belajar. Keinginan tersebut membutuhkan sebuah pembelajaran yang berupa hadiah dan hukuman yang dapat mengubah dari keinginan menjadi kemauan bahkan menjadi cita-cita.

2. Kemauan Belajar Anak

Keinginan seorang anak perlu diawali dengan kemampuan atau kecakapan dalam dirinya. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan dalam hidupnya, dalam artian kecakapan akan mengikuti. Sehingga keberhasilan tersebut dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan anak akan gemar membaca buku. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembanagan.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Anak

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian

belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

4. Kondisi Lingkungan

Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka anak dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkelahian antar anak akan mengganggu kesungguhan belajar anak. Kondisi lingkungan tempat tinggal pun juga harus sekeras, tidak adanya permusuhan antar tetangga, pergaulan bebas dan lain sebagainya.²⁸ Sebaliknya, yang dalam pergaulan anak yang sukun, akan memperkuat motivasi belajar anak. Oleh karena itu kondisi lingkungan di tengah masyarakat yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan sangat perlu diperhatikan guna untuk keberhasilan belajar anak. Lingkungan yang aman, tenang, tertib, indah, akan membuat anak semangat dan motivasi belajar di perkuat.

²⁸ Selfia S Rumbewas, Beatus M Ika dan Naftali Meokbun "Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik" *Jurnal EduMatsains* 2, no 2 (2018):210

5. Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Anak memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang akan berubah berkat pengalaman hidup, pengalaman dengan teman sebanyaknya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya anak yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau anak. Kesemuanya lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar, dengan melihat tayangan televisi yang positif membuat anak tertarik minatnya untuk belajar dan berusaha. Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik, merupakan kondisi dinamis yang bagus dalam pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

7. Upaya Orang Tua dalam membelajarkan Anak

Orang tua adalah pendidik yang berkembang tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat, upaya guru membelajarkan anak yang terjadi di rumah maupun di luar rumah. Upaya pembelajaran di rumah meliputi hal-hal yaitu: Memberikan tata tertib belajar di rumah, membina disiplin rumah dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas rumah, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan di rumah.²⁹

Upaya pembelajaran orang tua tidak hanya memberi materi kepada anak tetapi orang tua juga harus lebih dekat dengan anak yaitu upaya memahami

²⁹ Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Pretasi Belajar

tentang diri anaknya dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah kritik, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.³⁰

7. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan permasalahan yang serius dan krusial bagi seluruh negara terutama Indonesia. Kondisi covid-19 di Indonesia cenderung memperhatikan, karena terdapat peningkatan kasus secara masif setiap harinya. Hal ini dikarenakan kasus pandemi covid-19 di Indonesia tidak mengalami penurunan kasus sejak awal covid-19 terkonfirmasi di Indonesia. Adapun Indonesia menjadi negara dengan kasus covid-19 tertinggi di Asia Tenggara³¹.

Pada awal Maret 2020 kondisi covid-19 menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan yang menyebabkan masyarakat memilih berada di rumah untuk sementara waktu. Hal tersebut dikarenakan kasus covid-19 yang meningkat setiap hari sejak di kasus pandemi tersebut masuk Indonesia berkaitan dengan hal itu, pemerintah menyeluruh protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 seperti, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, serta menghindari kerumunan. Pemerintah juga menerapkan aturan bekerja, belajar, beribadah, dan melakukan aktivitas di rumah selama masa pandemi. Oleh karena itu hal tersebut membuktikan bahwa kondisi rentan terhadap penularan covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020 lalu.

Ketika Covid 19 pertama kali masuk ke Indonesia, langkah yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mewajibkan masyarakat mengikuti

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,2013),

³¹ Jurnal Info singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Simela Viktor Muhammad. *Pandemi covid-19* https://berkas.dpr.go.id/puslit/info_pada_2_desember_2021

protokol kesehatan. Bentuk protokol kesehatan mencegah penularan covid-19 di lingkungan masyarakat yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (physical distancing).³² Dengan menerapkan protokol kesehatan ketika berada di luar rumah, hal tersebut dilakukan oleh pemerintah guna mencegah dan mengurangi penyebaran kasus covid-19 di Indonesia, covid-19 telah mempengaruhi aktifitas masyarakat dalam segala aspek sebagai contoh penutupan sejumlah sekolah dan perkantoran untuk mengantisipasi penyebaran covid 19. Adapun Covid-19 telah memengaruhi aktifitas ekonomi seperti jumlah pasar dan tokoh tutup karena khawatir masyarakat terhadap penularan covid 19. Di sisi lain, terdapat masyarakat yang kurang memiliki kesadaran terkait bahaya covid 19. Hal ini ditandai dengan masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak atau physical distancing di tengah maraknya kasus covid-19 di Indonesia. Oleh sebab itu kebijakan tersebut dinilai kurang efektif dalam menghadapi kondisi covid-19 ditandai dengan peningkatan kasus pandemi tersebut setiap harinya.

a. Pandemi Sebagai Isu Nasional

Sejak kemunculan covid-19 di Indonesia dan internasional, covid-19 menjadi permasalahan utama yang berkaitan dengan isu kesehatan dan berubah menjadi permasalahan utama yang berpengaruh terhadap ekonomi nasional maupun internasional.³³

³² Satuan Tugas Covid 29. Empat strategi Pemerintah Atasi Covid. Diakses dari <https://covid19.go.id/berita> pada 3 desember

³³ Jurnal Kementerian Republik Indonesia pandemi Covid-19 Sebabkan Kesenjangan keuangan <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/202021>

b. Pandemi Sebagai Isu Internasional

Isu pandemi covid-19 sebagai topik utama yang mendorong berbagai negara melakukan perubahan kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus tersebut di negaranya. Hal ini membuktikan bahwa covid-19 sebagai isu krusial dan tantangan global bagi seluruh negara dunia. Berbagai media pun seringkali memberikan informasi terbaru terkait perkembangan penyebaran covid-19 di sejumlah negara di dunia.

8. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Seorang ayah dan ibu berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya, oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah swt, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbedah-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.³⁴

Orang tua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masi dapat memberikan rasa aman

³⁴ Maman Sutarman dan asih, *Manajemen pendidikan usia dini: filosof, Konsep, Prinsip dan aplikasi* (Bandung: Pustaka, setia, 2016)

dan kepuasan untuk anak-anak³⁵. Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang bersifat universal dan sangat penting, akan tetapi, teori beranggapan bahwa rasa aman jauh lebih penting dari pada kepuasan. Karena rasa aman dapat menentukan kepribadian anak, rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan, yang diterimahnya dari orang tua. Apabila orang tua memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat.

Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik³⁶. Jadi orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak, bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan di capai tersebut. Allah berfirman pada al qur'an surah luqman ayat 13-14 yaitu

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

³⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *pengantar psikologi Umum* (Jakarta Rajawali pres, 2013)

³⁶ Adan Hambali dan Ujian Jaenudin, *psikologi kepribadian lanjutan: Studio atas teori dan tokoh psikologi kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

9. Peran Orang Tua Di Masa Pandemi Dalam Menhadapi Anak

Orang tua merasa bahwa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi sangat baik, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah selama ini tidak baik. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran anak selama pembelajaran dari rumah anak cenderung mendapatkan tugas dalam pengerjaannya bisa dibantu oleh orang tua di rumah khususnya. Motivasi yang diberikan oleh orang tua selama masa pandemi yang menuntutanak belajar dari di rumah ini sudah sangat baik, dibuktikan dengan tidak sedikit orang tua yang sengaja meluangkan waktunya demi membantu proses pembelajaran anak selama di rumah. Orang tua setuju jika selama pembelajaran di rumah orang tua juga ikut membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang menganggap sebagai tambahan pekerjaan orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan utamanya.³⁷

Banyak orang tua berpendapat bahwa dengan dilaksanakan pembelajaran dari rumah dapat memperat hubungan dengan anak-anak juga dinilai dapat melaksanakan pembelajaran di rumah dengamn sangat baik, sehingga banyak orang tua yang mencoba hal-hal kreatif agar anak tidak merasa jenuh dalam

³⁷ Peran Orang Tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi, *Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini tahun 2020*

belajar.³⁸ Namun ada beberapa orang tua yang mengungkapkan hal sebaliknya, yakni lebih baik jika anak belajar di sekolah karena banyak anak yang tidak mau mendengarkan dan lebih suka bermain sehingga tujuan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. . Allah berfirman pada al qur'an surah At-Tharim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

6. Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pembelajaran dari rumah dapat dilaksanakan orang tua dengan anak, orang tua merasa dapat melihat langsung perkembangan anaknya dalam belajar sehingga orang tua dapat memahami kemampuan anaknya. Pada hakikatnya orang tua merupakan madrasa pertama bagi anak sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini membuat orang tua sadar bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam memotivasi anak dalam belajar.

Berkaitan dengan hal ini akan dipaparkan bentuk-bentuk peranan orang tua terhadap anak.

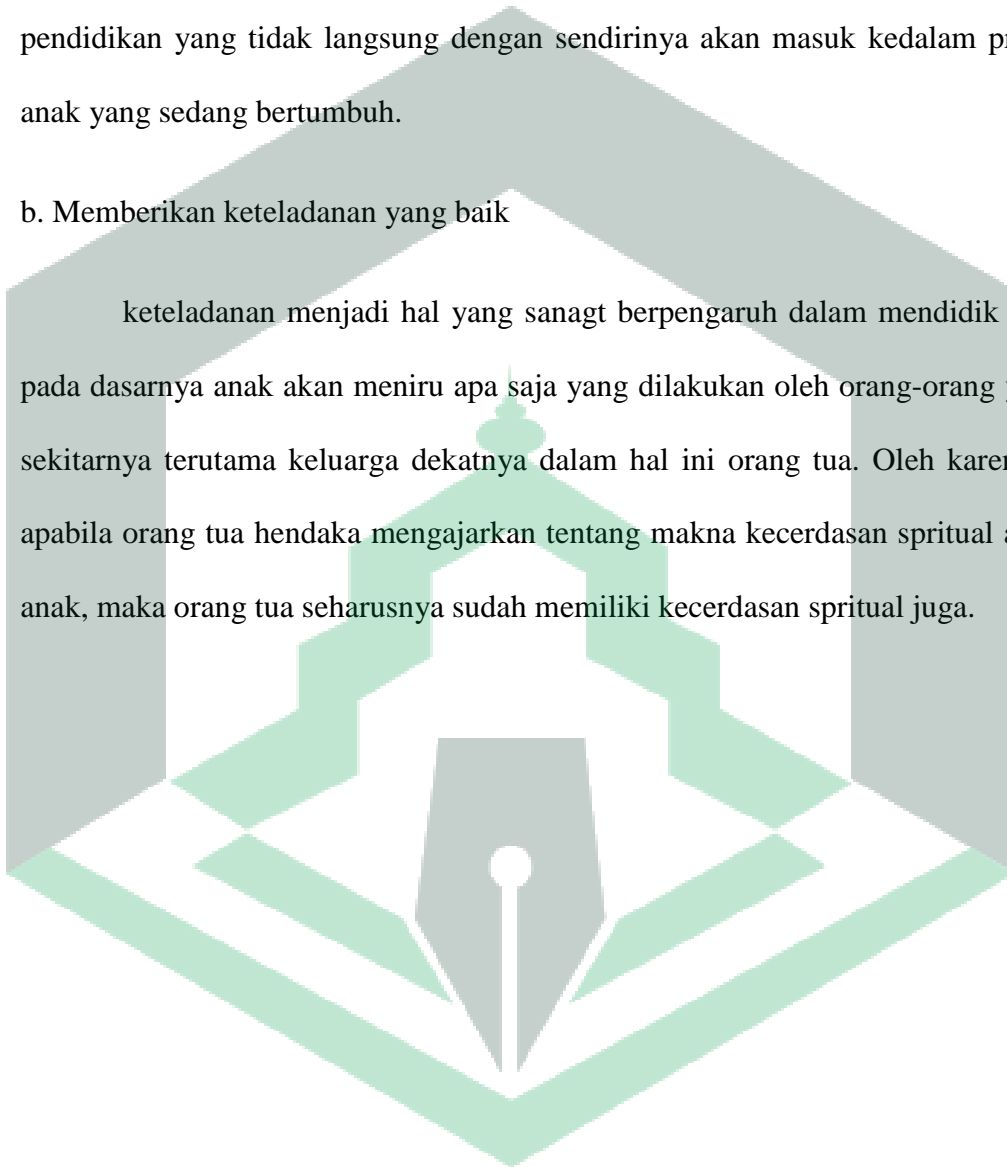
³⁸ Febriany, Rani dan Yusri. Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar anak dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah. 2020

a. Memberikan pengarahan dan bimbingan

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua sikap dan cara hidup orang tua, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh.

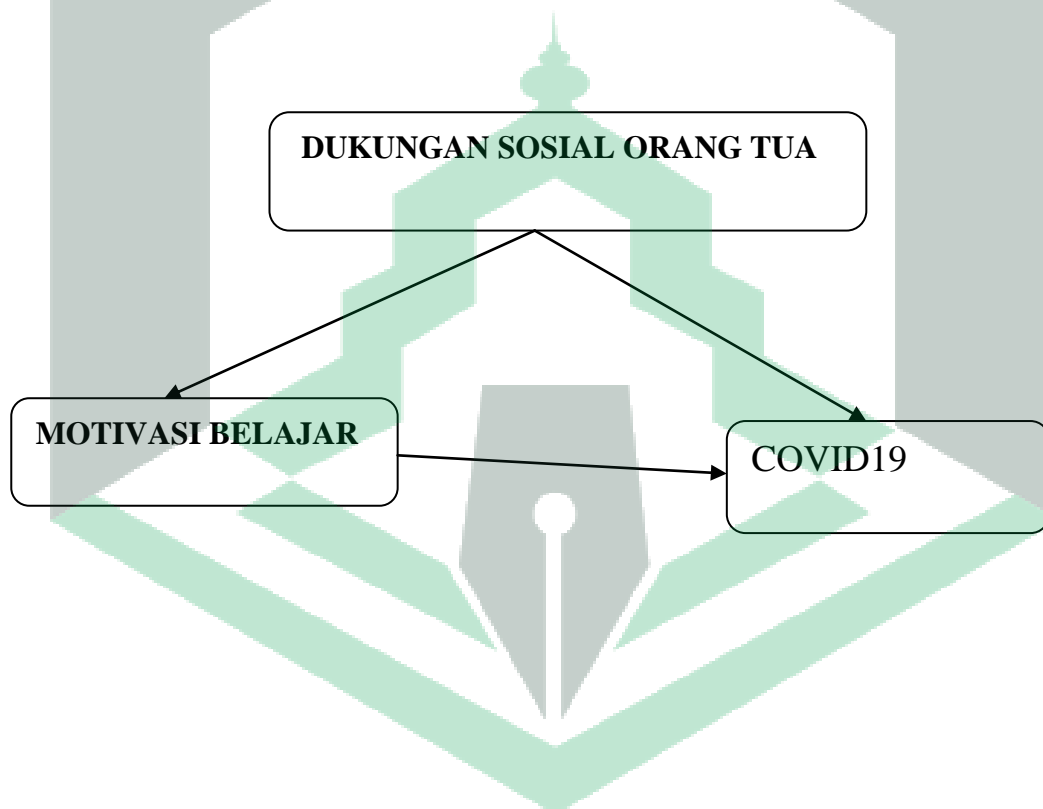
b. Memberikan keteladanan yang baik

keteladanan menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam mendidik anak, pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yaada sekitarnya terutama keluarga dekatnya dalam hal ini orang tua. Oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spritual apada anak, maka orang tua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spritual juga.



C. Kerangka Berpikir

Peran orang tua sangat penting bagi anak dimasa pandemi sebagaimana rendahnya motivasi belajar anak salah satunya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, terutama dari lingkungan keluarga. Adanya dukungan dari orang tua untuk memberikan motivasi yang maksimal dalam proses belajar di masa pandemic covid-19, dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam menunjang anak agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik. Selain mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada anak dimasa pandemic covid 19.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptik kualitatif, atau penelitian yang ditunjukkan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau biarkan terbuka untuk interpretasi.³⁹

Studi ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu: pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diselidiki.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptik adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai kondisi soal tertentu⁴⁰. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak didasarkan

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2017)

⁴⁰ Morrissey Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Pustaka Media Grub 2012)

pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.

Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang perang orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi covid-19 desa malangke.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengambil lokasi tepatnya di desa Malangke, kecamatan Malangke. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di desa Malangke karena dari awal peneliti melakukan observasi, dan pengamatan.

C. Sumber Data

Data merupakan hasil Peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang di peroleh. Adapun sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun proposal atau skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber prime dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa subyek (orang), secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu benda, kegiatan atau hasil pengujian. Adapun sumber datanya Orang tua dan anak.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder penulis mendapatkan data sekunder dari penelitian yang pdilakukan sebelumnya, arsip di desa Malangke. Informan/subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak di desa Malangke.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang untuk mengerjakan suatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data proses penelitian berkaitan dengan erat metode yang digunakan dalam proses dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang digunakan antara lain

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengumpulan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian.⁴¹ Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi terbuka dan observasi tertutup maka dengan sebagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi tertutup, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subjek peneliti.

⁴¹ Musfiqon, *Panduan lengkap metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012).

Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

2 . Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percekapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban dan bertujuan untuk memperoleh informasi.

3 . Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau . Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan artefak dan foto. Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan, sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil Desa Malangke, Kecamatan Malangke dan visi, misi, kedaan penduduk, dan struktur organisasi pemerintahan

E . Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data dapat didefenisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang diperoleh,seharunya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti atau membantu peneliti untuk mempersentasikan temuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting berhubungan dengan peran orang tua meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemic covid-19.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplayikan atau menyajikan data yang diperoleh dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian dipaparkan dan digambarkan apa yang berhubungan dengan peran orang tua meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemic covid-19.

3) Kesimpulan

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Malangke.

Berdasarkan langkah-langkah di atas bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Analisisdeskriptif bertujuan untuk mendeskriptikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, gambran, dan kata-kata. Semua yang dikumpulkan

akan menjadi suatu kunci untuk di teliti dan menjadi suatu penemuan baru merupakan hasil akhir dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Malangke

Desa Malangke merupakan wilayah kabupaten luwu utara provinsi sulawesi selatan, lokasi desa malangke bagian dari wilayah kecamatan malangke yang terletak $2^{\circ}47'43.8''S$ $120^{\circ}25'59.2$ dengan luas wilayah 3.000 Ha. Jarak Desa malangke dengan pusat pemerintah kecamatan adalah 12 km dan jarak ke ibu kota kabupaten 42 km dengan jarak tempuh 1 sampai jam dalam kondisi normal dengan menggunakan roda dua. Secara umum alat transportasi yang digunakan adalah motor. Luas batas-batas wilayah desa malangke sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan desa tolada, sebelah selatan berbatasan dengan desa benteng, sebelah timur berbatasan dengan desa pince pute, sebelah barat berbatasan dengan pattimang.

a. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis indonesia selama enam bulan atau lebih merkeka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fasilitas , mortalitas dan migrasi. Jumlah penduduk, jika dibandingkan dengan luas wilayah dan jumlah penduduk, Desa Malangke termasuk daerah yang berpenduduk padat dibandingkan desa lain. jumlah penduduk Desa Malangke sekitar 339 jiwa dengan perbandingan laki-laki 197 jiwa dan perempuan sebanyak 142 jiwa. Untuk lebih jelas, dibawah ini akan disajikan tabel jumlah penduduk Desa Malangke.

Tabel 1. Jumlah jiwa penduduk setiap dusun di Desa Malangke

Nama Dusun	Kaya	Sedang	Miskin	Sangat Miskin	Total
Malangke	-	6	442	94	542
Babana Kawali	2	8	363	95	468
Karya Baru	0	3	54	30	87
Birue	3	4	563	100	670
Jumlah	5	21	1399	319	1767

Sumber: Kantor Desa Malangke (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas jumlah penduduk di Desa Malangke Kecamatan Malangke dalam kategori 5 kaya, sedang 21 orang, miskin 1399 orang sangat, sangat miskin 319 orang dan total dari keseluruhan adalah 1767 orang.

b. Umur

Usia atau umur berdasarkan depkes RI (2009) adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umr manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu di hitung. Oleh yang demikian, umur itu di ukur dari tarik kejadian itu bermula sehingga tarik semasa (kini).

Berikut penduduk yang berada di Desa Malangke Kecamatan Malangke yang terdiri dari bebarapa dusun yaitu Dusun Malangke, Dusun Birue, Dusun Babana Kawali, Dusun Karya Baru. Adapun jumlah penduduk setiap dusun di Desa Malangke berdasarkan usia yaitu.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Malangke Berdasarkan Usia

No	Umur	Mrk	Babana Kawali	Karya Baru	Birue	Total
		L-P	L-P	L-P	L-P	L – P5
1	0-1	13 - 6	12 5	2 – 1	18 7	45-19
2	2-4	9 - 20	10 16	2 – 3	16 23	37-62
3	5-6	7 - 9	7 - 7	1 – 1	11 - 10	26-27
4	7 -12	18 -30	18 - 25	3 -5	27-35	66-95
5	13-15	24-16	24-13	5-2	36-16	89-49
6	16-18	12-15	12-12	12-2	2-2	44-46
7	19-25	25-34	35-38	5-5	38-39	103-116
8	26-35	48-59	39-40	8-8	60-56	155-163
9	36-45	33-41	33-34	6-6	70-47	142-128
10	46-49	11-13	11-11	2-2	16-40	40-41
11	>50	35-46	35-38	7-7	53-53	130-144
	Jumlah	235-289	236-239	43-42	363-320	877-890

Sumber: Kantor Desa Malangke (2022)

Berdasarkan jumlah penduduk setiap dusun berdasarkan usia yaitu dari usia 0-1 tahun laki-laki sebanyak 45 orang dan perempuan 19 wanita orang, usia 2-4 tahun laki-laki 37 orang dan perempuan 62 orang, usia 5-6 tahun laki-laki 26 orang dan perempuan 27 orang, usia 7-12 tahun laki-laki 66 orang dan perempuan 95 orang, usia 13-15 tahun laki-laki 89 orang dan perempuan 49 orang, usia 16-18 tahun laki-laki 44 orang dan perempuan 46 orang, usia 19-25 tahun laki-laki 103 orang dan perempuan 116 orang, usia 26-35 tahun laki-laki 155 orang dan perempuan 163 orang, usia 26-37 tahun laki-laki 142 dan perempuan 128 orang, usia 46-49 tahun laki-laki 40 orang dan perempuan 41 orang, usia >-50 tahun laki-laki 130 orang dan perempuan 144 orang.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur mutlak dalam suatu wilayah dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan kelancaran pembangunan di suatu daerah sangat di tentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana terutama terkait dengan perekonomian, pendidikan, dan sosial budaya.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran, sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan

penyelenggaraan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di Desa Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Desa Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (uni)	Kondisi (%)
1	TK	2	15.000
2	SD	2	15.00
3	Mesjid	5	39.00
4	Postu	4	31.00
	Jumlah	13	100,00

Sumber: kantor Desa Malangke (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas jumlah sarana dan prasarana di Desa Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yaitu: TK sebanyak 2 unit atau sebesar (15%), SD 2 unit atau sebesar (15%), Mesjid 5 unit atau sebesar (39%), Postu sebanyak 4 unit (31%).

d. Identitas responden

Identitas merupakan gambaran kondisi atau keadaan serta status seseorang. Responden dalam penelitian ini meliputi Peran Orang tua meningkatkan motivasi belajar anak dimasa pandemi covid_-19 yang berada di Desa Malangke Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

e. Umur Responden

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Mengambil Penduduk yang berumur 10 tahun keatas sebagai kelompok usia kerja namun sejak tahun 1998 hingga kini mulai menggunakan usia 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya. Tingkat umur menggambarkan perilaku kemampuan responden dalam bekerja, kelompok penduduk yang berumur 0-14 tahun yang dianggap belum produktif.

B. Pembahasan

a. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Malangke

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Malangke Kecamatan Malangke, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan adalah sebagai berikut:

a. Orang Tua Sebagai Panutan

Orang tua adalah panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina anak di masa pandemi covid 19 misalnya sifat-sifat yang benar jujur, dan berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.

Masyarakat Desa Malangke Kecamatan Malangke Memberikan keteladanan pendidikan agama dan memberikan motivasi kepada anak dikatakan cukup baik, adapun keteladanan yang diberikan orang tua adalah memberikan contoh yang baik untuk anaknya, misalnya rajin belajar, sholat, puasa zakat, dan pada saat keluar rumah harus memakai masker, serta melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan anak, yaitu, orang tua selalu mengingatkan anaknya makan, minum berdoa terlebih dahulu dan sebagainya. Pemberian perhatian kepada anak-anak mempengaruhi motivasi belajar sehingga perlu adanya keseimbangan antara perhatian dan peran.⁴²

Peran orang tua memberikan keteladanan bagi anak selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, serta mengusahakan sholat berjamaah di mesjid, dan mengaji di TPA.

Pemberian keteladanan anak di masa pandemi covid 19 menurut ibu fika anak harus diberikan keteladanan dimasa pandemi mengajarkan tentang agama pada saat di malam hari mestinya anak harus belajar di TPA yang berhubungan ini covid 19 jadi upaya saya harus mengajarkan anak di rumah saja dengan memberikan buku tentang kisa-kisa para rasul dan sahabatnya, menjejarkan sholat berjamaah di mesjid dan mengaji.⁴³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberikan keteladanan terhadap anak cukup baik. Orang tua berperan sangat baik, dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk mengikuti ajaran-ajaran contohnya

⁴²Observasi 28 Januari 2022, Pukul 09:30 WITA

⁴³Wawancara dengan Ibu Fika 28 Januari 2022, Pukul 10:00 WITA

dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi keteladanan anak kepada orang tua sangat kurang, terlihat dari tingkah laku anak yang masih kurang baik seperti membantah kepada orang tua. Pemberian keteladanan terhadap anak termasuk kedalam pemberian perhatian, pemberian perhatian orang tua kepada anak dilakukan karena orang tua menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak.

b. Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua

Di lingkungan Desa Malangke, Kecamatan Malangke, peran orang tua dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan orang tua hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolah saja seperti tulis, tas, sepatu, seragam dan hape untuk melakukan pembelajaran secara daring, akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang memberikan kenyamanan belajar melalui sistem daring sangat susah karena jaringan sangat jelek pada saat melakukan sistem daring.

Menurut Bapak Usman untuk di masa pandemi ini anak tidak bisa belajar melalui daring karena jaringan di Desa Malangke tidak bisa stabil kadang ada dan kadang tidak ada, orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak-anak yang menyuruhnya selalu belajar, fasilitas yang selalu diberikan kepada anak

adalah, seperti hape, data internet, yang penting anak selalu giat belajar dan nyaman, pekerjaan yang harus dibagi juga.⁴⁴

meja jaringan akko melo magguru anak e labe hape apalagi sistem daring corona to na aga biasa lenyee jaringan e biasa to engka jaringan e. Tapa magala weleng motivasi ko anak ku iya magalah waliang data akko cappusi waliansi supaya magguru mattarru ko bolai.

Menurut Bapak Yusuf dimasa pandemi saya selalu memberikan motivasi kepada anak dan selalu suruh giat belajar gapai cita-cita yang dia mimpikan, anak saya selalu larang keluar rumah walaupun ini dimasa pandemi jadi anak harus belajar, hape pada saat melakukan belajar daring, yang sangat penting itu data internet.⁴⁵

Wattuna corona magala weleng motivasi anak ku usoro magguru kolaleng bola supaya na capai cita-cita na suatu saat nanti akko malampe sungena kasih jadi wacciang messu bola e maccule appa corona toi.

Kebutuhan belajar anak dimasa pandemi seharusnya orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti memberikan buku-buku cerita yang mengandung unsur pendidikan, memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar giat. Ada juga orang tua yang memberikan fasilitas yang lengkap, ada juga yang memberikan fasilitas yang tidak lengkap ini semua karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Usman 28 Januari 2022, Pukul 10:26 WITA

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Yusuf, 28 Januari 2022, Pukul 10:45 WITA

c. Orang Tua Sebagai Motivator Anak

Motivasi didalam kegiatan belajar anak merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menibulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri untuk mewujudkan tujuan belajar. Oran tua harus senantiasa memebrikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggakalkan larangan tuhan, termasuk enuntut ilmu pengetahuan.

Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak dimasa pandemi ini untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak. Sehingga adanya motivasi diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak,

Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah, pujian, dan hukuman

1. Pemberian hadiah.

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang suatu hadiah yang dapat menubuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi.

Di lingkungan di Desa Malangke Kecamatan Malangke, Anak yang selalu memberikan motivasi ke orang tuanya sebagaimana anak jarang masuk sekolah

karna masih dimasa pandemi covid 19 jadi orang tua selalu memberikan motivasi berupa hadiah yang dimaksud berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori rendah, orang tua, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak di masa covid 19 ini. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua Di Desa Malangke, Kecamatan Malangke mengenai pemberian hadiah.

Pemberiana hadiah tidak selalu dalam bentuk barang, menurut bapak ari kondisi perikonomian yang pas pasan di masa pandemi covid 19 membuat saya tidak bisa memenuhi permintaan anak, tetapi mempertahankan nilai dan meningkatkan motivasi anak saya hanya membelikan makanan yaitu bakso. Alhamdulillah anak juga menerima dengan senang hati dan kegiatan belajar tetap berjalan dengan lancar.⁴⁶

Waktunna anak ku napertahan kan nilai na wera lokka jalan-jalan mandre bakso tapi weleng motivasi tempona mandre bakso usoro magguru lebih giat supaya nilaina tambah magessing alhamdulillah na terimahji lebih baik makan bakso.

Pemberian hadiah saat anak mendapatkan peringkat tidak pernah saya berikan kepada anak, menurut mama vira ketika anak memberikan diberikan sesuai dengan permintaannya maka anak akan manja dan apa yang menjadi keinginan anak maunya selalu dituruti. Jadi bagi saya cukup dengan dorongan dan nashat dengan selalu terus belajar dan tingkatkan lagi.⁴⁷

⁴⁶Wawancara dengan bapak Ari 28 Januari 2022, Pukul 10:50 WITA

⁴⁷Wawancara dengan Mama Vira 28 Januari 2022, Pukul 11:00 WITA

Waktunna anak ku de enkana malah peringkat de engkana welengi hadiah cuman usurongi magguru akko hadia tuli welengi ananak e mallau betteru matu hadiah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perseptif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perkenomian, ada pula orang tua yang memberikan apapun yang anak minta, semua kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tualah yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi , karena masalah perekonomian hanya pas-pasan dan landa kris covid 19, hadia bisa diberikan denga ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

2. Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih baik.

Di lingkungan Di Desa Malangke Kecamatan malangke memberikan pujian menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua suka memarahi anaknya.

Memberikan pujian menurut mama intan selalu saya berikan kepada anak karena untuk meningkatkan semangat anak belajar dirumah di masa pandemi covid 19 ini, tetapi ketika anak mendapatkan nilai maka saya akan memberikan

motivasi karna kita sebagai orang tua harus selalu mendukung anak yang kurang belajar.⁴⁸

Weleng betturu anak ku iya semangat supaya magguru terru ko bolai tenppona wettu corona dan weleng aga motivasi supaya runtun nilai magessing idi to matoa elengi supor akko kurang magguru.

Ketika anak mendapatkan nilai baik selalu saya berikan pujian menurut mama sultan pemberian pujian untuk anak termotivasi dan giat dalam belajar, tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik saya cukup membrikan nasehat kepada anak biar giat belajar dirumah semua kita tahu ini masa pandemi covid 19 yang selalu anak sekolah lewat online.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua di Desa malangke, Kecamatan malangke memberikan, pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik sedangkan, ketika anakmendapatkan nilai yang kuran baik orang tua tidak segan memberikan hukuman. Seharusnya memberikan pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik sebagai orang tua harus tidak serta merta menyalahkan kesalahan anak tetapi manpu menguatkan agar anak semakin giat belajar. Orang tua harus menyadari apakah mereka sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam pendamping belajar.

⁴⁸Wawancara dengan mama Intan 28 Januari 2022 pukul 11:25 WITA

3. Hukuman

Di lingkungan Di Desa Malangke, Kecamatan Malangke dalam pemberian hukuman sering di lakukan oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak, pemberian hukuman yang diberikan oleh orang tua berdampak positif bagi anak karena dengan adanya pemberian hukuman anak menjadi tidak malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik akan tetapi dapat memberikan dampak ketergantungan ataupun ketakutan pada jiwa anak tersebut karena keinginan belajar anak tidak didasari atas kemauan dalam diri sendiri melainkan dorongan dari luar. Anak memiliki keinginan belajar karena takut ketika tidak belajar maka akan kena marah dan tidak mendapat uang jajan dari orang tua mereka.⁴⁹

Hukuman yang diberikan tidak selalu keras atau berdampak negatif kepada anak. Menurut mama aya memberikan hukuman agar anak merasa takut dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya. Dan hukuman yang saya berikan kepada anak itu berupa nasehat meskipun dengan nada tinggi, tidak memberikan uang jajan, dan permintaan anak tidak akan di turuti.⁵⁰

Akko weleng anak ku hukuman supaya merasa ma taui supaya de na ulangi salahna na pagau iboko, hukuman iya meleng anak ku de welengi doi biasa aga de uturuti permintaannya.

⁴⁹Observasi 29 Januari 2022, Pukul 09:00 WITA

⁵⁰Wawancara Dengan Mama Arya 29 Januari 2022, Pukul 11:45 WITA

Pemberian hukuman menurut bapak ansar tidak kami berikan karena anak akan membuta ketakutan dan trauma maka saya cukup memberikan nasehat kepada anak dan motivasi yang baik.⁵¹

De engka na anak ku weleng hukuman apa matauka matu truma ammai cukup welengi naseha dan motivasi magessin ni yaro

Hukuman merupakan hal yang negatif menurut bapak adil cukup melakukan pendekatan untuk anak menayakan masalah yang dihadapi anak karena tidak mungkin tidak ada alasan kenapa anak mendapatkan nilai kurang baik.⁵²

Cukup paddeperen nappa wera mabicara aga masalah na hadapi anak e karena akko dega alasan magai na runttu nilai ma jankeng ladde.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemberian hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak cukup baik. Para orang tua tidak melakukan hukuman yang negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. Para orang tua melakukan pendekatan dan pemberian naehat yang membuat sadar bahwa pendidikan sangat penting sehingga orang tua perlu memahami sikap anak lebih dalam lagi dan tidak terlalu memaksakan kehendak orang tua, berikan anak seeluasa mungkin tetap tetap dalam pengawasan.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ansar 29 Januari 2022 Pukul 11:50 WITA

⁵² Wawancara dengan bapak Adil 29 Januari 2022 Pukul 15:00 WITA

B. Solusi Yang Di Lakukan Orang tua Di Masa Pandemi Covid-19

Beberapa orang tua upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam untuk menyikapi hambatan saat pembelajaran di rumah diantaranya adalah orang tua melakukan pendampingan secara intens terhadap anak agar anak tetap mengikuti pembelajaran daring dan tidak menyimpang, keluarga adalah tempat utama bagi anak karena didalam keluarga anak menghabiskan banyak waktu bersama anggota keluarga yang lain. Terbukti belajar dari rumah anak yang mendapatkan pendampingan yang baik dari orang tuanya, dapat konsisten mengikuti pembelajaran dari rumah setiap hari dan memperoleh hasil yang lebih baik dalam pembelajaran di rumah, berbeda hal itu dengan anak yang kurang memperoleh pendamping dari orang tua mereka tidak konsisten mengikuti pembelajaran daring.

Pemberian dorongan atau motivasi juga dilakukan orang tua di Desa Malangke membuat semangat anak selalu terjaga. Dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua berbeda-beda namun mayoritas dari mereka memilih memeberikan hadiah untuk apabila anak konsisten pembelajarang daring, pandemi yang masih berlarut-larut membuat bosan anak belajar daring di rumah. Dalam mengikuti pembelajaran daring saat pandemi covid-19.

C. Keteladana Orang Tua



Gambar: 1 Hasil dokumentasi sesama tetangga

Dimana tetangga-tetangga ngumpul setiap sore bicara lepas untuk menginspirasi anak mereka yang masuk Smp dan mempererat silaturahmi sesama walaupun menjelang magrib disitulah indahnya bertetangga tanpa baku singgungan jika kita. Suatu saat nanti kita terkena musibah yang menolong kita pasti tetangga kita jadi kita harus mempererat silaturahmi sesama tetangga.

Keteladanan orang tua di Desa Malangke Kecamatan Malangke selalu melakukan silaturahmi sesama tetangga dan berbagai cerita apa yang kita haruskan untuk mepererat persaudaran juga dapat menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan tetangga apa bila, momentum saling bersilaturahmi sesama tetangga dapat membuat hubungan menjadi rukun. Setiap manusia tidak akan perna lepas dari kesalahan dandosa sehingga sudah barang tentu seseorang akan minta maaf dan saling memaafkan. Seseorang yang memutuskan tali silaturahmi maka dianggap sebagai perusak bumi. Bahkan ia juga akan menerima kutukan dari Allah swt. Jadi sebagai mana kita harus menjaga

silaturahmi siapa yang menolong kita kalau bukan tetangga kita sendiri jangan biarkan putus silaturahmi pada tetangga kita. Bagaimana orang tua di malangke selalu melakukan silaturahmi sesama tetangga setiap sore. Disinilah kita memberikan pendidik untuk anak bagaimana penting silaturahmi sesama manusia.



Gambar: 2 Hasil dokumentasi beribadah.

Dimana orang tua mengajak anaknya pergi beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt bagaimana orang tua harus setiap setiap saat mengajak anaknya pergi sholat berjamaah di mesjid suatu saat dewasa nanti anak akan terbiasa sendiri pergi ke mesjid sholat dengan sendirinya tanpa ditemani oleh orang tuanya.

bagaimana orang tua di Desa Malangke saat beribadah selalu mengajak anak mereka ke mesjid maka mereka akan memilih kedekatan dengan Allah swt, disertai pemahaman tentang baca sholat hingga semua hal penting seputar sholat anak juga akan lebih aware bahwa ketika anak meninggalkan sholat maka akan ada dampak buruk pada diri sendiri terutama dosa besar yang akan mereka miliki karena tidak sholat. Oleh karena itu orang tua bisa memberikan pemahaman

hingga membiasakan anak sholat sejak dini yang benar maka anak cenderung merasa selalu dekat dengan penciptanya. Bagi orang tua semestinya selalu mengingatkan anak sholat di mesjid atau di rumah disaat tiba waktunya, ketika orang tua mengajarkan anak sholat sejak dini maka pahala juga baginya sampai tutup usia karena setiap sholat anak akan mendoakan orang tuanya, selama dilakukan dengan sabar dan ikhlas akan ada hikmahnya.



Gambar: 3 Hasil dokumentasi peneliti dan narasumber

Aktivitas orang tua di Desa Malangke Kecamatan Malangke yaitu bertani karna kurangnya fasilitas lapangan pekerja dari pemerintah jadi masyarakat disana selalu memanfaatkan bertani karna ini penghidupan bagi dia untuk mencukupi kebutuhan dia dan menyekolahkan anaknya sampai jenjang perkuliahan dimana di Desa Malangke.

Petani di Desa Malangke pendapatan yang terbatas akan lebih mendahulukan untuk kebutuhan konsumsi makanan dan menyekolahkan anaknya sehingga dapat dilihat kelompok masyarakat Di desa Malangke dengan pendapatan rendah sebagian pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan

makanan, dan biaya menyekolahkan anaknya agar tidak berhenti di tengah jalan untuk sekolah.



Gambar 4: Hasil dokumentasi anak sedang belajar

Aktivitas anak setiap malam adalah melakukan pembelajaran karna dimana orang tua selalu memotivasikan untuk melakukan giat belajar agar tercapai cita-citanya kedepan untuk menaikan derajat orang tua dimana keteladan orang tua harus ambil alih di rumah untuk mengajarkan anaknya sebagai pengganti guru di sekolah.

Peran yang dilakukan orang tua menunjukkan bahwa peran yang dilakukan orang tua sudah sangat baik hail ini bisa dilihat dari apa yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam setiap malam untuk mengajarkan anaknya sebagai pengganti guru di rumah, cnderung sudah baik hal ini bisa dilihat dari apa yang dilakukan oleh orang tua setiap malam orang tua membantu anak saat belajar di rumah, pada malam hari orang tua menemani anak belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

C. Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Malangke

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai panutan, fasilitator, dan motivator, bagi anak melalui wawancara langsung kepada orang tua dan anak. Berikut ini hasil temuan peneliti terkait peran orang tua sebagai berikut.

1. Orang Tua Sebagai Panutan

Peran orang tua menjadi panutan anak belum dapat diralisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh orang tua Di Desa Malangke Kecamatan Malangke, hanya sebatas pada pengajaran, sholat, puasa mengajar TPA doa-doa keseharian akan tetapi dikarenakan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat minim orang tua masih kurang dalam mengontrol kondisi apapun keseharian anak. Seharusnya orang tua menjadi panutan yang baik untuk anak dengan memberikan contoh-contoh perilaku sopan santun baik terhadap orang tua maupun orang lain, karena anak sangat muda sekali untuk meniru orang lain sehingga orang tua lebih berperan dalam memberikan panutan yang baik untuk anak, agar dapat membedakan perlakuan yang baik dan tidak baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Orang tua Sebagai Fasilitator Anak

Orang tua sebagai fasilitator anak sudah dikatakan cukup karena orang tua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak. Sedangkan dalam

pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak masih sangat kurang, seperti fasilitas belajar di rumah, meskipun ini covid 19 orang tua hanya menyiapkan kouta internet yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, tidak semua orang tua memberikan fasilitas kepada terhadap anak, bukan karena tidak mau memenuhi tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi hambatan para orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sekolah daring di rumah.

3. Orang tua sebagai motivator

Hal-hal yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah pemberian hadiah, orang tua Di Desa Malangke, Kecamatan Malangke sepakat akan membelikan hadiah untuk anaknya tetapi tidak dengan permintaan anak karena membuat manja dan kondisi perekonomian karean para orang tua beranggapan bahwa hadiah selalu berkaitan dengan materi, padahal tanpa disadari orang tua sudah memberikan hadiah kepada anak yang berupa senyuman yang menandakan bahwa orang tua puas atau senang dengan hasil belajar anak, dan juga dengan pujian akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar sehingga semua tidak harus dengan materi.

Seacara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandmi covid 19 Di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, ini sudah cukup baik, semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua berikan tetapi belum maksimal dilakukan karena masih banyak anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua serta motivasi belajar rendah.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Malangke” Dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Malangke kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, berikut kesimpulan peran dan hambatan orang tua.

1. Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses, dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan, dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan, kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak giat belajar dalam sistem daring dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.

2. Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya yaitu: televisi, film kartun, bermain dengan teman sebaya, sekitaran rumah dan hp untuk bermain game.

3. Solusi yang berikan orang tua adalah dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua, namun mayoritas dari mereka memilih memberikan hadiah apabila konsisten mengikuti pembelajaran dalam rumah. Pandemi masih berlarut-larut membuat anak bosan untuk belajar di rumah, untuk itu pemberian motivasi ini sangat penting dilakukan orang tua agar anak selalu semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran daring saat pandemi.

Peran Orang Tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar di rumah dan sistem daring karena dengan adanya dorongan ini anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

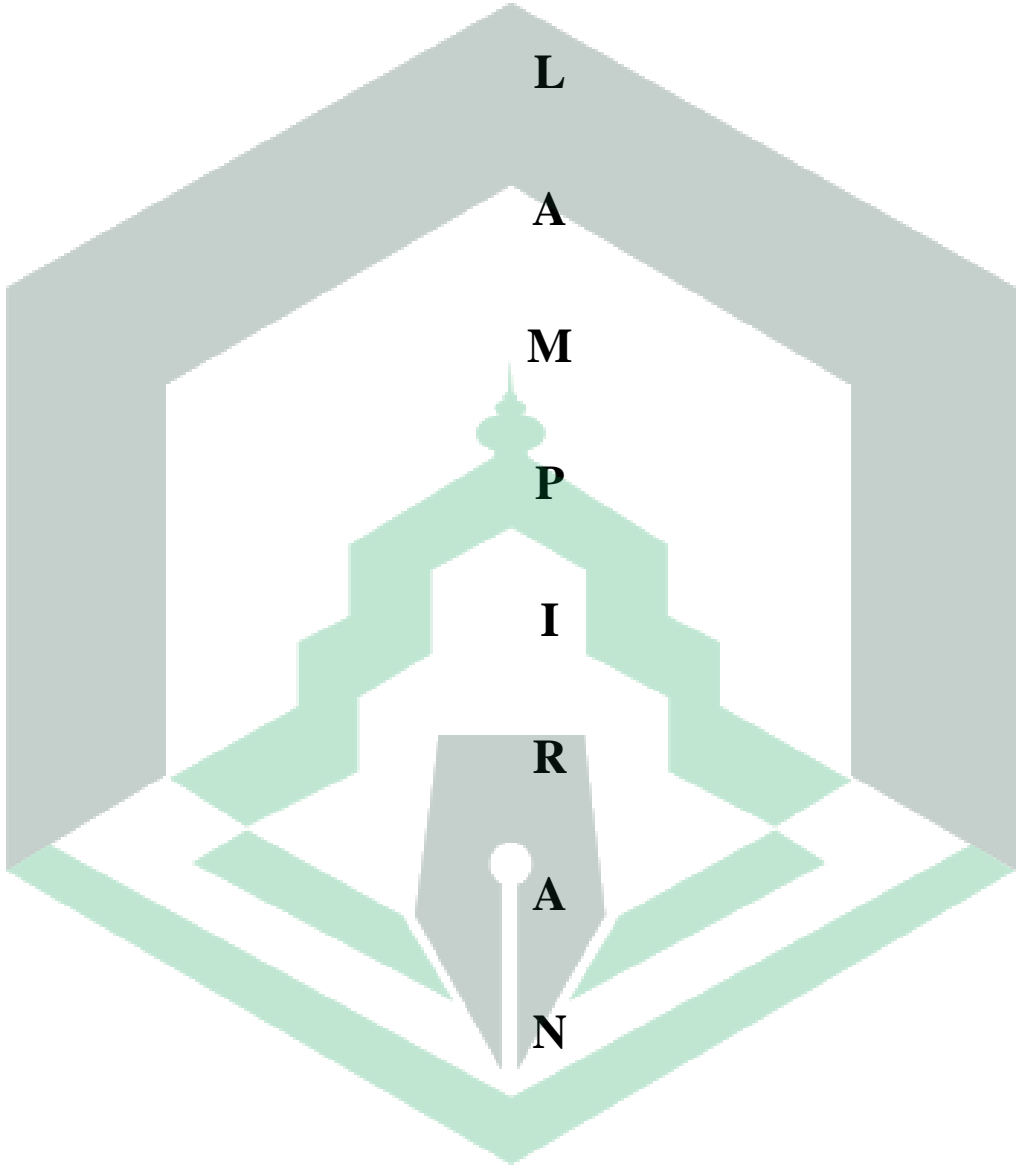
B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka peneliti memberikan saran kepada orang tua untuk lebih berperan dalam menjalankan tugas sebagai orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak Di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, secara maksimal terutama dalam meningkatkan pendidikan anak agar tujuan anak tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2015.
- Andy Corry W, Morrison, dan Hamid, Farid *Metode Penelitian Survey*, Jakarta:Pernada Media Grub 2012.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung:Alfabeta,2011.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, VI, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Herdiansya, Haris *Wawancara, Observasi, dan focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*.
- Ida Umami, Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan karya ilmiah*, Jakarta:Rajawali Press, 2016.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Pelaku dengan Mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi*, XVII, Jakarta Rajawali press, 2012.
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2017.
- Kadir, Abdul, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Lickona, Thomas *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, bagaimana Sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap Hormat dan tanggung jawab*, Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data sekunder*, Jakarta:Rajawali Press, 2011.
- Mudjiono, dan Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta:Cipta, 2013.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Naim, Nginum, *Dasar-dasar Komunikasi pendidikan*, Yogyakarta Ar-Ruzz Media 2011.

- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah*.
- S Rumbewas, Selfia, M Ika, Beatus dan Meokbun, Naftali, “Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik” *Jurnal EduMatsains* 2, no 2, 2018.
- Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sari, Diana, “Peran orang tua dalam memotivasi Belajar siswa,” *jurnal bimbingan dan konseling indonesia: Teori dan aplikasi* 5, November 2017.
- Suprihatin, Siti, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa,” *Promosi (Jurnal pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1, 30 Mei 2015. <https://doi.org/10.24127/ja v, 31>.
- Sunadi, Lukma, “Pengaruh Motivasi Belajar dan pemanfaatan Fasilitas Belajar, terhadap prestasi belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3, 2013.
- Yaswirman, *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan adat dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau, II*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Purwanto, “Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal At-Tajdid* Juli, 2013.



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah skripsi yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Malangke.

Yang ditulis oleh :

Nama : Rifal
NIM : 16 0201 0001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar *munaqashah*/tutup penelitian

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Tanggal: 27/07/2023

Pembimbing II



Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Tanggal: 27/07/2023.

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah skripsi yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Malangke..

Yang ditulis oleh :

Nama : Rifal

NIM : 16 0201 0001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar *munaqashah*/ujian tutup.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Penguji I



Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Tanggal: 27/07/2023

Penguji II



Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal: 27/07/2023

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Arifuddin, S.Pd., M.Pd.
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:


Nama	: Rifal
NIM	: 16 0201 0001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Malangke


maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.


Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Penguji I
2. Arifuddin, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji
4. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 27/07/2023.

()
tanggal : 27/07/2023.

()
tanggal : 27/07/2023.

()
tanggal : 27/07/2023.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MAHAD AL-JAMIAH/717/VII/2017

Diberikan kepada :

RIFAL

NIM : 16 0201 0001

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Empat Juli Dua Ribu Tujuh Belas



IAIN Palopo

Abdul Pir-ol, M.Ag.

NIP 19691104 199403 1004



Kepala Unit

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Dr. Mardiyah Takwim, M.HI

NIP 19680503 199803 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpuru Siang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 19053/01361/SKP/DPMPTSP/1/2022

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Rifa beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/026/I/Bakesbangpol/2022 Tanggal 26 Januari 2022
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Rifa
Nomor : 081315311668
Telepon
Alamat : Dsn. Birue, Desa Malangke Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Malangke
Penelitian
Lokasi : Ds. Malangke, Desa Malangke Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 28 Januari s/d 03 Februari 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 27 Januari 2022



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 19053



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN MALANGKE
DESA MALANGKE**

Alamat : Jl. Andi Abdullah, Desa Malangke, Kab. Luwu Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor :100 /343/DSM/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Malangke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara dengan ini menerangkan berdasarkan keterangan dari :

Nama : RIFAL
NIK : 7322010207970002
Tempat tanggal lahir : Buloc, 02-07-1997
NIM : 1602010001
Jurusan : Pendidikan agama Islam

Yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian di Desa Malangke, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara pada tanggal 22 Juli s/d 26 Tahun 2022 (6 Hari), dalam rangka kelengkapan penyusuna Skripsi dengan judul **“Peran orang tua dalam meningkatkan motifasi belajar anak di masa pandemi covid 19”** di Desa Malangke.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 27 Juni 2023

Kepala Desa Malangke,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

Sertifikat

Nomor :

Diberikan kepada:

sebagai:

PESERTA

Dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK)** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 29 s.d. 31 Agustus 2016 di Kampus IAIN Palopo.

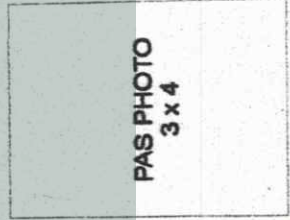
Palopo, 01 September 2016
Ketua Panitia Pelaksana,



Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo,

Dr. ABDUL PIROL, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



PAS PHOTO
3 x 4

Dr. H. HARIS KULLE, Lc., M.
NIP 19700623 200501 1 001

Keterangan: Rifal sebagai peneliti wawancarai salah satu narasumber dari Desa Malangke.



Mewancarai narasumber atas nama Usman dan Intan Nuraini



Mewancarai narasumber atas nama mama intan dan anak



Mewancarai narasumber atas nama, Mama vira, anak dan mama Ari, anak



Mewancarai Narasumber atas nama bapak ansar dan anak